

# **PENYIMPANGAN PERILAKU PARA REMAJA PENGGUNA INTERNET DI DESA PUGUK KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG KABUPATEN KUBU RAYA**

Oleh:

**ABDUL SYAKUR**  
NIM :E1021141011  
Sabran , Ema Rahmaniah

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

Email:

[assyakur@student.untan.ac.id](mailto:assyakur@student.untan.ac.id)

## **ABSTRAK**

**Abdul Syakur** : “Penyimpangan Perilaku Para Remaja Pengguna Internet Di Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya”. **Skripsi Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak 2020**

Penelitian ini berjudul “Penyimpangan Perilaku Para Remaja Pengguna Internet di Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang”. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana internet memberikan pengaruh terhadap perilaku remaja pengguna internet di Desa Puguk Kecamatan Sungai Amabawang Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan banyak pengguna internet yang tidak mengerti akan manfaat internet yang menyebabkan adanya pola pikir dan perilaku menyimpang pada pengguna khususnya remaja. Perilaku yang menyimpang salah satunya kasus perkelahian antar murid dan guru yang di akibatkan kesalahpahaman. Adanya internet yang menjadi salah penyebab remaja di Desa Puguk berperilaku menyimpang ini cukup menarik untuk diteliti mengingat Desa ini yang baru terjangkau internet dan sudah memberikan dampak buruk pada penggunanya terutama remaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang diperoleh hasil observasi dari penggunaan internet yang dilakukan remaja di Desa Puguk. Adapun yang menjadi informan adalah remaja yang menggunakan internet, dari data yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk kalimat untuk mempermudah dalam melakukan pembahasan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak pengguna internet yang tidak mengetahui manfaat lain dari internet selain media sosial dan *game online*. Ketidaktahuan ini menjadikan remaja di Desa ini memanfaatkan internet sehingga apa yang dilihat di internet tidak bisa di cerna dengan baik dan menjadikan perilaku remaja menyimpang.

**Kata Kunci** ;Perilaku Menyimpang ; Internet ; Remaja ; Desa puguk.

# **BEHAVIORAL DEVIATIONS OF ADOLESCENT INTERNET USERS IN PUGUK VILLAGE OF SUNGAI AMBAWANG SUBDISTRICT KKUBU RAYA DISTRICT**

By:

**ABDUL SYAKUR**  
NIM : E1021141011  
Sabran, Ema Rahmaniah

1. Student of Social Development Study Program of Faculty of Social and Political Sciences of Tanjungpura University
2. Lecturer of Social Development Study Program of Faculty of Social and Political Sciences of Tanjungpura University

Email:

[assyakur@student.untan.ac.id](mailto:assyakur@student.untan.ac.id)

## **ABSTRACT**

**Abdul Syakur:** "Behavioral Deviations of Adolescent Internet Users in Puguk Village of Sungai Ambawang Subdistrict, Kubu Raya District". A Thesis. Social Development Study Program of Social and Political Sciences Faculty of Tanjungpura University, Pontianak 2020.

This descriptive qualitative study aimed to understand how internet affects the behaviors of adolescent internet users in Puguk village, Sungai Raya subdistrict of Kubu Raya district. The fact that the existence of internet, which has just been able accessed recently, which has caused negative impact to its adolescent users was interesting to study. One of the incidents was a fight between students and their teacher where there was a misunderstanding between them. Techniques used to collect data were observation, interview, and documentation of the internet users. While the informants consisted of the teenagers who used internet. The data were then analyzed and described into sentences in order to ease the discussion in this study. The results of this study indicate that many internet users have not fully understood other benefits of internet other than logging-in into social media and playing online games. Therefore, this misunderstanding drags the teenagers to misleading behaviors since they cannot well understand what they have seen in the internet that leads them to have behavioral deviations.

**Keywords:** Behavioral deviations, internet; adolescents; Puguk village



## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penelitian

Berbicara soal teknologi tentu tidak akan lepas dari media yang bernama internet, media ini sekarang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat khususnya Indonesia. Awal masuknya internet ke Indonesia pada tahun 1990 an yang pada saat itu dikenal sebagai *paguyuban network*, bernama *paguyuban network* karena di anggap semangat kerjasama, kekeluargaan dan gotong royong sangat hangat dan terasa diantara para penggunanya.

Selain itu sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia seiring perkembangan teknologi penggunaan internet mulai meluas tidak hanya menadifasilitas dari Negara yang hanya bias dinikmati oleh masyarakat kota namua nuga menjadi fasilitas yang bias dinikmati masyarakat Desa, hal ini tentu bertujuan agar masyarakat Desa dapat mengenal dunia luar, mengikuti perkembangan zaman yang lebih penting lagi agar masyarakat di desa mampu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Sebagai konsekuensi dari perkembangan teknologi keberadaan internet berdampak pada perubahan social masyarakat apalagi di desa, masyarakat yang tadinya tidak mengenal tentang dunia luar akhirnya bisa mengakses dan

mengenal kehidupan di luar jangkauan mereka, dan tentunya memberikan dampak positif dan negatif.

Dampak positifnya adalah orang selalu bisa mengetahui kabarterbaru yang terjadi di tempat lain, dapat berkomunikasi dan terhubung walau dalam jarak ribuan mill, mencari dan bertukar informasi meningkatkan kesejahteraan ekonomi dll.

Adapun dampak negatifnya adalah kecanduan internet, meniruapa yang mereka dapat di internet ancaman radikalisme, penyebaran berita HOAX, tindak kriminal dan menjadikan pengguna kecanduan serta berperilaku menyimpang. Internet saat ini sudah menjadi bagian terpenting bagi kehidupan masyarakat yang tidak bisa di pisahkan dengan aktivitas sehari-harinya.

Adanya internet telah membawa perubahan yang sangat berarti dalam berbagai aspek kehidupandan kebiasaan masyarakat di Desa Puguk. Selain itu, internet juga telah melahir kan pola baru yang memiliki pola, corak sekaligus karakteristik yang berbeda dengan dunia nyata, seperti anak muda yang suka update status melalui media sosisl, mengupload foto kegiatan sehari-hari, bermain game online, mencari hiburan sampai lupa kewajiban hingga menonton filem

pornografi. Ini semua dapat dilihat dari perubahan perilaku remaja yang lebih aktif menggunakan internet dibandingkan berinteraksi dengan masyarakat secara nyata.

Salah satu fakta dilapangan terjadinya penyimpangan pada pengguna internet di Desa Puguk adalah masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang internet sehingga keberadaan internet tidak bisa digunakan kepada sesuatu yang bernilai positif.

Internet sendiri masuk ke Desa Puguk pada pertengahan 2016 yang pada waktu itu hanya ada di balai Desa yang dibuka secara umum (gratis). Tujuannya ialah untuk mengenalkan teknologi yang dapat membantu memperlancar berbagai macam aktivitas dan pekerjaan serta mempermudah masyarakat mengakses informasi, khususnya bagi anak remaja.

Saat ini internet menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat di desa puguk bahkan menjadi gaya hidup seseorang yang lambat laun memberikan perubahan sosial terhadap penggunanya. Sebelum jaringan internet belum masuk ke daerah ini di Desa Puguk perilaku remaja di kenal dengan sikap kesopanan yang sangat tinggi menjaga etika dan ramah kepada semua orang sangat, menghormati orang tua, pada saat lewat di depan

orang tua mengucapkan permisi dan membukukkan badan. Peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti di desa ini karena jaringan internet yang masih terbilang baru masuk aksesnya ke Desa ini.

Salah satu penyimpangan perilaku yang terjadi pada remaja di Desa Puguk adalah pemukulan yang dilakukan seorang murid yang dilakukan terhadap seorang guru, yang teridentifikasi karna kesalah fahaman serta rasa tidak terima si murid kareaditegur oleh gurunya di media social. Selain itu tradisi dan budaya masyarakat setempat yang perlahan-lahan mulai menghilang, karena para generasi muda tidak lagi melestarikannya, karena dianggap kuno. Kejadian ini teridentifikasi dari penggunaan internet yang mana penggunanya kurang selektif dalam memanfaatkan media internet yang menjadikan banyak perubahan yang terjadi pada penggunanya.

Lain usia lain cerita, para remaja yang dalam usia perkembangan pada zaman sekarang sudah terjamah dengan *handphone*, pada usia remaja harusnya lebih banyak dijauhkan dari *handphone*, dan bias memanfaatkan waktu bermain dengan teman sebaya untuk menumbuhkan rasa empati sosial, yang hal itu tidak bias dibangun secara instan. Kita bias melihat perbandingan anak-anak yang tumbuh pada masa lalu dengan masa

sekarang, makasangat terlihat perbedaannya. Peran orang tua atau sebagai *stakeholder* dalam lingkungan keluarga sangat penting.

Banyak orang tua mengatakan bahwasannya perilaku anak mulai banyak berubah. Jarang di rumah, PR tidak di kerjakan, tidur larut malam hingga komunikasi dengan keluarga yang mulai renggang antar anak dan orang tua. Sebelum remaja menapaki usianya mereka terlebih dahulu melewati masa anak-anak, masa yang terenak sepanjang hidup, tidak memikirkan hal-hal berat yang ada. Bermain dan bermain hingga puas menjadi kesehariannya. Pada zaman sebelum adanya internet di Desa Puguk para remaja lebih banyak memainkan permainan tradisional, yang melibatkan teman teman sebayanya, dari hal kecil ini bisa menumbuhkan jiwa social dalam diri mereka dan akan tertanam di dalam alam bawah sadar hingga dewasa nanti. Berikut data pengguna internet di Desa Puguk berdasarkan jengang pendidikan, umur dan waktu.

Robert H. Lauer (dalam Ranjabar (2015:5) mendefinisikan perubahan social sebagai suatu konsep inklusif yang menunjuk kepada gejala perubahan social berbagai tingkat kehidupan manusia, dan mulaidari individual sampai global. Perubahan yang terjadi di Desa Puguk adalah adanya internet yang mempengaruhi aktivitas dan perilaku masyarakat khususnya remaja pengguna internet di Desa Puguk Kecamatan Sungai Amabawang Kabupaten Kubu Raya. Keberadaan internet memebrikan

pengaruh yang sangat mencolok khususnya dikalangan anak muda, inisemua akibat adanya internet yang tidak di sertakan dengan edukasi dari internet.

Salah satu faktor yang terjadi ialah masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang internet sehingga keberadaan internet tidak bias digunakan kepada sesuatu yang bernilai positif. Internet sendiri masuk ke Desa Puguk pada pertengahan 2016 yang pada waktu itu hanya ada di balai Desa yang di buka secara umum (gratis). Tujuanya ialah untuk mengenalkan teknologi yang dapat membantu memperlancar berbagai macam aktivitas dan pekerjaan serta mempermudah masyarakat mengakses informasi, khususnya bagi anak remaja.

Peran orang tua dalam pengawasan anak ketika bermaininternet memang dirasa kurang. Dikarenakan orang tua yang kurang mengerti dalam menggunakan Internet juga kebanyakan orang tua tidak bias menggunakan *handphone* yang banyak di miliki oleh anak remaja saat ini. Orang tua hanya memberikan fasilitas tanpa mengetahui iefek yang diberikan. Sehingga pengawasan saat anak bermain internet tidak bisa di control dengan baik.

Dalam hal ini aparat pemerintahan Desa seharusnya jeli terhadap aktifitas baru yang di gunakan oleh masyarakatnya. Seharusnya dengan adanya internet pemerintah dan lembaga-lembaga terkait memberikan pendidikan dan

pengelolaan kepada masyarakat akan fungsi dari internet sehingga masyarakat bias mengetahui bahwasannya internet bias memberikan pengaruh positif dalam memanfaatkan keberadaannya. Tidak menutup kemungkinan ketika internet digunakan dengan baik maka hal positif bisa di dapat di internet.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti di lapangan diketahui terdapat banyak perubahan perilaku terhadap sikap social masyarakat khususnya para Remaja di Desa Puguk. Dengan demikian perlunya peran keluarga dan pemerintah dalam menjelaskan pemanfaatan penggunaan internet. Dari fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah "Penyimpangan Perilaku Para Remaja Pengguna Internet Di Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya".

## 2. Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Banyaknya terjadi perubahan dan penyimpangan perilaku yang terjadi pada remaja pengguna internet di Desa Puguk.
2. Banyaknya orang tua yang tidak mengerti menggunakan internet yang mengakibatkan orang tua tidak bisa mengontrol dalam penggunaannya.

## 3. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini di fokuskan pada: Bentuk-bentuk Perilaku menyimpang

yang terjadi pada remaja Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

## 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dalam penelitian ini dibuat rumusan masalah sebagai berikut :  
:Bagaimana Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang yang terjadi pada Remaja Di Desa Puguk ?

## 5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja akibat penggunaan internet secara massif di Desa Puguk
2. Mengidentifikasi upaya pengontrolan orang tua terhadap anak dalam penggunaan internet.
- 3.

## 6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya Khususnya Para Remaja yang baru mengenal Dunia Internet.

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan Ilmu Pembangunan Sosial dalam prespektif perubahan sosial dalam basis teknologi (IT), serta dapat dijadikan bahan masukan dan perbandingan bagi mereka yang akan mengadakan penelitian dengan tema yang sama, sehingga mencapai kesempurnaan dalam penelitian berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Secara Akademik Dapat memberikan

kontribusi dalam perkembangan ilmu social serta dapat menjadi panduan bagi mahasiswa lain yang akan mengadakan penelitian dengan tema yang sama. Untuk Pemerintah, diharapkan dapat memberikan kebijakan terhadap pengguna baru internet, baik berupa Sosialisasi penggunaan internet sehingga bernilai positif sehingga keberadaan internet Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang tidak berdampak negative terutama untuk pengguna baru. Dan untuk Masyarakat diharapkan dapat mengetahui apa dampak positif dan negative dari keberadaan internet, serta mampu mengontrol anak-anak mereka dalam menggunakan internet.

## 7. Kajian Literatur

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh ialah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari padahal yang menghubungkannya. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang

bias memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.

### b. Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang Remaja

Menurut Kartono (2010 : 6) Penyimpangan Perilaku remaja dapat juga disebut dengan kenakalan remaja, suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Adapun bentuk-bentuk Perilaku menyimpang menurut Hurlock (2004:15) antara lain:

1. Pembangkangan *Negativisme* tingkah laku seseorang yang sifatnya melawan atau menentang perintah.
2. Tingkah laku agresi (*Aggression*) tingkah laku yang sifatnya menyerang.
3. Persaingan tingkah laku (*Rivalry*) tingkah laku perlawanan, merasa sebanding.
4. Tingkah laku berkuasa (*Ascendant behavior*) tingkah laku yang memiliki suatu kuasa, mempunyai alih tangan atau merasa hebat.
5. Egois adalah tingkah laku yang hanya mementingkan diri sendiri.
- 6.

Berdasarkan uraian di atas bentuk-bentuk perilaku menyimpang merupakan penggambaran yang dilakukan remaja. Penyebab perilaku menyimpang dapat diperoleh oleh faktor teman di sekitar lingkungan tempat tinggal.

### c. Indikator Perilaku Menyimpang

Terdapat beberapa perilaku menyimpang yang akan dijadikan indicator dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Tindakan yang *non conforma* adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada, seperti (membolos, merokok, membuang sampah bukan pada tempatnya) (Narwoko dan Bagong 2005:101).
2. Tindakan anti social atau asocial adalah tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum, seperti menarik diri dari pergaulan tidak mau berteman, minum-minuman keras (Narwoko dan bagong 2005:101).
2. Lingkungan sekolah adalah lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang uatu benda, daya, keadaan, dan mahluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lainnya (Munib, 2005:76).
3. Teman Sebaya menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005:181), teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersama manusianya, antara lain : kelompok bermain pada masa kanak-kanak, kelompok monoseksual yang hanya beranggotakan anak-anak sejenis kelamin, atau gang yaitu kelompok anak-anak nakal.

#### **d.Penyebab Perilaku Menyimpang**

Perilaku menyimpang adalah bentuk perilaku atau tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakatnya. Kartini Kartono(2005:93) mengatakan perilaku menyimpang remaja disebut pula sebagai anak cacat sosial. Artinya perilaku remaja tersebut tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di dalam masyarakat. Faktor-faktor perilaku menyimpang di kalangan remaja meliputi:

1. Lingkungan Masyarakat Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil yang terdapat dalam masyarakat di dunia yang memiliki peranan penting dalam upaya mendidik seorang anak. Keluarga dapat mempengaruhi pertumbuhan anak karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seorang anak memperoleh sosialisasi dari orang tuanya.

#### **e. Dampak Perilaku Menyimpang**

setiap tindakan yang bertentangan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat dianggap sebagai penyimpangan dan, harus ditolak. Individu pelaku penyimpangan tersebut akan dikucilkan dari masyarakat. Perilaku menyimpang berdampak pula terhadap kehidupan masyarakat, Pertama, meningkatnya angka kriminalitas dan pelanggaran terhadap norma-norma dalam kehidupan.

#### **f. Pengaruh Internet dalam penggunaannya**

Sekarang bias dikatakan sebagai zamannya Internet, karenahampir semua orang menggunakan teknologi yang satu ini. Bahkan ada yang melakukan akses internet setiaphari, baik itu untuk chatting, download lagu, download file, atau bahkan ada yang

mengakses situs porno. Banyak sekali yang menggunakan Internet, baik yang berhubungan dengan pribadi, organisasi, maupun instansi atau pemerintahan. Berbagai bidang membutuhkan teknologi Internet, karena dianggap berdampak efektif dan efisien terhadap pekerjaan. Pekerjaan dapat terselesaikan dengan cepat melalui bantuan Internet. Sehingga tidak heran bahwa banyak pekerjaan yang menggunakan Internet sebagai salah satu medianya.

Seperti yang dikatakan oleh Wen ( dalam Burhan Bungin, 2005 : 4) bahwa empat atau lima tahun yang lalu, Internet bias dikatakan sebagai hal yang baru dan asing dalam kehidupan manusia, akan tetapi, sekarang jika kita tidak bisa atau tidak tahu Internet kita bisa dianggap ketinggalan zaman. Saat ini, jika ada orang yang tidak bisa menggunakan Internet, akan dikatakan sebagai orang yang gaptek atau gagap teknologi. Internet seperti kebutuhan khusus tidak hanya di kota masyarakat Desa juga mulai kecanduan akan teknologi internet ini. Sehingga kebiasaan yang baik di Desa mulai tersingkirkan seiring dengan berkembangnya teknologi internet. Adanya internet seperti bumerang yang akan menyerang pengguna yang tidak memiliki dasar akan fungsi internet sesungguhnya.

### 3. Alur Pikir Penelitian

Penyimpangan Perilaku Para Remaja Pengguna Internet Di Desa Puguk Kecamatan Suangai Ambawang Kabupaten Kubu Raya



#### Identifikasi Masalah

1. Banyaknya terjadi perubahan dan penyimpangan yang terjadi pada remaja pengguna internet di Desa Puguk.
2. Banyaknya orang tua yang tidak mengerti menggunakan internet yang mengakibatkan orang tua tidak bisa mengontrol dalam penggunaannya.



Perilaku menyimpang menurut Hurlock (2004 : 15).

1. Pembangkangan (*Negativisme*) tingkah laku seseorang yang sifatnya melawan atau menentang perintah.
2. Tingkah laku agresi (*Aggression*) tingkah laku yang sifatnya menyerang.
3. Persaingan tingkah laku (*Rivalry*) tingkah laku perlawanan, merasa sebanding.
4. Tingkah laku berkuasa (*Ascendant behavior*) tingkah laku yang memiliki suatu kekuasaan, mempunyai alih tangan atau merasa hebat
5. Egois adalah tingkah laku yang hanya mementingkan diri sendiri.



Keberadaan fasilitas internet yang bisa memberikan pengaruh positif terhadap desa dan penggunanya.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi bertujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual dan akurat serta hubungan dengan fakta di lapangan dalam penggunaan internet pada Remaja di Desa Puguk.

Penelitian ini merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan

dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Menurut Kartini Kartono (1983: 15) yaitu cara-cara berfikir dan berbuat, yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai tujuan penelitian.

Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Desa Puguk adalah salah satu dari tigabelas (13) Desa yang berada di wilayah Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Jarak antara Desa Puguk ke ibu kota Kecamatan Sungai Ambawang sekitar 19,0 km jika ditempuh melalui jalan darat, akan tetapi jika ditempuh melalui jalan air (aliran sungai) jaraknya adalah sekitar 22,0 km.

Peneliti mengambil lokasi ini karena Desa ini terdapat banyak lokasi internet namun masyarakatnya tidak dapat menggunakan dengan bijak sehingga memberikan dampak negatif terhadap penggunaannya. Lokasi yang tidak jauh dari perkotaan namun internet menjadi sebuah media yang baru bagi masyarakat di desa puguk.

Adapun proses dalam memperoleh data untuk kelangsungan penelitian ini, maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penelitian ke pustakaan (*Library Research*),  
Dalam tahap ini peneliti mencari literature-literatur yang relevan guna

memperoleh teori-teori, pendapat-pendapat dan pandangan-pandangan para ahli ini baik itu pokok pikiran lain yang bersumber dari buku-buku, majalah, dan Koran serta jurnal yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diangkat.

- b. Prapenelitian (*Pra Research*)  
Yaitu memastikan bahwa masalah yang diteliti secara empiris ada di lokasi penelitian.
2. Penelitian lapangan (*Field Research*)  
Yaitu mengumpulkan data primer dan sekunder pada masyarakat dalam rangka menjawab masalah penelitian.

Dalam penelitian ini informan dibagi menjadi dua yaitu informan pangkal dan informan kunci. Informan pangkal adalah mereka yang mengetahui pengetahuan luas mengenai berbagai sector dalam masyarakat serta mempunyai kemampuan untuk menjelaskan kepada peneliti untuk menghubungi informan lain yang merupakan ahli sektor-sektor masyarakat. Sedangkan informan kunci adalah seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi yang akan menjadi masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini informan pangkal dan informan kunci.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah para remaja penggunaan dari media baru berupa internet yang menjadikan pengguna dari internet ini menjadi berperilaku menyimpang akibat dari kurangnya edukasi dalam berinternet.

Dalam hal ini peneliti menggunakan validitas data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data (Moleong, 2007: 330). Ada empat jenis Triangulasi yaitu: Triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.

Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber. Teknik triangulasi sumber diperoleh dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yaitu pendapat masyarakat tentang peran ibu rumah tangga pekerja batu bata dalam mengasuh anak, kemudian hasil wawancara dibandingkan dengan pengamatan yang telah dilakukan apakah sesuai atau tidak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mencermati secara mendalam mengenai bagaimana karakteristik dan pergerakan remaja dalam menggunakan internet dengan cara mendeskripsikan karakteristik tersebut.

#### **D. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Kondisi Remaja Desa Puguk**

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dari mulai observasi pra penelitian maupun pada waktu penelitian hasilnya sama. Dilihat dari latar belakang keluarganya, remaja di Desa Puguk tersebut mayoritas berkehidupan cukup. Sebagian besar orang tua mereka berprofesi sebagai

Buruh. Tempat tinggal mereka juga sudah layak huni, karena setiap rumah mempunyai fasilitas mewah, seperti sepeda motor, televisi, dan *handphone* serta alat penunjang kehidupan untuk kebutuhan sehari-hari.

Dari hasil pengamatan tentang perilaku remaja di Desa Puguk tersebut, mereka lebih cenderung menikmati apa yang mereka lihat di internet sehingga mereka enggan untuk berinteraksi dengan sesama.

Hal ini juga yang menjadikan kebiasaan-kebiasaan di Desa ini mulai di tinggalkan. Kebiasaan lain remaja dapat dilihat pada aktivitasnya sehari-hari, dimana mereka mulai mengikuti perkembangan zaman yang bertentangan dengan kebiasaan-kebiasaan di Desa seperti cara berbusana, sering mengeluarkan kata-kata kasar, *bertindik*, tidak tertariknya remaja dengan warisan budaya yang sudah ada di Desa Puguk, mengikuti gaya anak *punk* serta bahasa halus daerah (*Parpesan*) masyarakat yang dulu sering digunakan juga mulai di tinggalkan.

Saat observasi di lapangan didapatkan hasil bahwa, banyak kasus penyimpangan yang terjadi pada remaja di Desa Puguk. Para remaja di Desa Puguk mengisi waktu luangnya dengan cara nongkrong bersama teman-temannya, menonton televisi dan bermain *handphone* hingga larut malam. Padahal sebelum keberadaan internet para remaja ketika berkumpul hal yang mereka lakukan adalah bermain permainan

tradisional dan tidak ada aktivitas hingga larut malam. Serta kebiasaan seperti gotong royong yang menjadi ciri khas di Desa Puguk mulai di tinggalkan.

## **2. Bentuk-bentuk perilaku penyimpangan remaja akibat penggunaan internet secara masif di Desa Puguk**

Akses internet sangatlah tidak terbatas, selain mempermudah adanya internet juga menjadikan segala macam aktivitas lebih cepat, yang mana bias membantu setiap kegiatan, seperti membantusarana dan komunikasi, mempercepat pekerjaan sehari-hari membantu dalam berbisnis atau jual beli online, dan membantu dalam sarana pembelajaran terutama kalangan pelajar. Namun hal diatas tidak terjadi pada para pengguna baru internet di Desa Puguk Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Dalam aktivitas sehari-hari internet memberikan pengaruh sangat besar terhadap kebiasaan penggunaannya, baik di lingkungan masyarakat maupun keluarga. Salah satu pengaruh negatif yang terjadi pada remaja di Desa ini adalah sikap pembangkangan yang dilakukan penggunaannya yang terjadi pada remaja di Desa Puguk, dimana ada beberapa remaja yang berkelahi dengan guru akibat salah paham, yang mengakibatkan perkelahian dengan guru di sekolahnya. Padahal hal yang dilakukan oleh muridnya tentunya agar murid lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitas di media sosial. Namun perhatian yang

dilakukan guru justru dinilai sesuatu yang mempermalukan si siswa.

Penyimpangan lain yang terjadi pada para remaja di Desa ini lebih memilih media social untuk mencurahkan unek-uneknyadari pada orang tuanya, dan yang paling parah hamper semua persoalan yang dihadapi mereka sampaikan ke media sosial, termasuk hal-hal yang sifatnya pribadi seperti penyebaran video mesum yang di lakukan oleh remaja di Desa ini, sehingga semua orang tahu, salah satunya kejadian penyebaran video mesum yang dilakukan salah satu remaja di Desa ini. Kejadian seperti yang terjadi diatas selain merugikan diri sendiri juga menjadikerugian bagi orang tua remaja. Dikarenakan rasa malu yang di timbulkan dari penyebaran video tersebut.

Kerugian lain yang di rasakan remaja adalah dimana remaja yang di sebar vidionya menjadi tidak leluasa beraktivitas, selain itu remaja yang melakukan hal di atas juga harus meninggalkan bangku sekolahnya. Kerugian ini tentulah berdampak pada masa depan remaja selain berpengaruh pada aktivitas pengaruh lain juga akan terjadi pada psikis dan mental remaja yang melakukan penyebaran video.

Penggunaan internet yang tidak terkontrol mengakibatkan tingkah laku seseorang yang sifatnya menyerang atau menentang perintah yang menjadi membangkang terhadap sesama termasuk kepada guru. Padahal apa yang dilakukan oleh guru diatas adalah bentuk kepeduliannya terhadap anak

didiknya agar bias lebih berhati-hati dalam menggunakan internet.

Para remaja tidak segan menggunakan waktunya untuk bermain *handphone* selain untuk mengakses media sosial hal lain yang biasa dilakukan juga mengakses konten-konten dewasa yang bebas mereka gunakan kapanpun. Selain itu beberapa remaja juga menggunakan internet untuk bermain *game* online bersama teman-temannya.

### 3. Upaya pengontrolan orang tua terhadap anak dalam penggunaan internet.

Interaksi dan komunikasi orang tua terhadap anak serta bagaimana orang tua memperlakukan anak remajanya memberikan pengaruh terhadap sikap remaja yang jika berkelanjutan akan berkembang menjadi karakter yang terbentuk pada dirinya.

Demikian juga halnya remaja dengan penggunaan teknologi internet, sikap orang tua terhadap aktivitas remaja ini akan memberikan pengaruh terhadap terbentuknya karakter yang dapat menyaring dampak teknologi internet sehingga remaja tidak terjerumus ke dalam ketagihan yang akan membuat karakter positif mereka menjadi merosot. Interaksi orang tua dengan anak dalam menghadapi dampak teknologi merupakan media yang ampuh sebagai media pendidikan bagi anak, dan seharusnya menjadi prioritas utama. Namun yang terjadi justru sebaliknya.

Masih banyak orang tua yang tidak mengerti dengan penggunaan internet sehingga dalam

pengawasannya orang tua tidak bias leluasa dalam pengawasan karena ada sebagian dari orang tua yang tidak bisa baca tulis. Dalam hal ini peranan orang-orang sekitar sangat diperlukan dalam membentuk karakter anak, upaya yang dilakukan orang tua remaja melalui komunikasi perantara, dimanadisini orang tua mempercayai seperti guru, guru ngaji atau orang-orang di sekitar yang dirasa lebih mengerti internet sehingga para remaja tidak dengan mudah terjerumus ke dalam hal-hal yang merugikan dirinya maupun orang lain.

Upaya lain yang dilakukan orang tua terhadap anak perempuan lebih ketat. Hal ini memang anak perempuan harus lebih dari anak laki-laki. Seperti di ketahui pada usia puber, anak perempuan sangat rentan terhadap pergaulan yang terjadi saat ini, terlebih ketika terjadi kasus kehamilan di luar nikah dan terjadinya penyebaran video mesum yang terjadi pada remaja di Desa Puguk juga membuat khawatir para orang tua di Desa ini.

Anak remaja cenderung memilih untuk mencurahkan isi hatinya dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua mereka sendiri. Sebagai orang tua memang dirasa perlu bersikap tegas kepada anak dan adakalanya juga perlu bersikap seperti sahabat bagi anak dengan menjadi pendengar yang baik ketika anak menyampaikan masalahnya. Usia remaja memang sangat rentan, mereka kerap mengadopsi apa yang mereka lihat tanpa memikirkan dampak positif dan negatifnya terhadap mereka, apalagi usia remaja

merupakan usia dimana mereka mulai mencari apa yang mereka sukai (jati diri).

Upaya orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak, mereka mempunyai kesulitan lain, selain dikarenakan anak sudah mulai terbiasa bermain *handphone*, kesulitan yang di alami orang tua para remaja adalah para orang tua masih bingung dalam melakukan pengawasan karena saat menggunakan internet remaja lebih sering di luar rumah yang berakibat susahny dalam pengontrolan secara langsung. Ini semua terjadi akibat masih banyaknya orang tua dari remaja yang tidak mengerti bagaimana penggunaan internet dengan baik sehingga para orang tua melakukan pengawasan melalui perantara orang-orang disekitar yang dirasa lebih paham dalam penggunaan internet

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan dianalisis serta diinterpretasikan dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan permasalahan sebagai berikut :

- a. Perubahan perilaku remaja akibat media sosial online yakni: pergaulan yang mulai bebas, malas belajar yang masih sekolah dan malas bekerja yang sudah bekerja, kurangnya dalam bersosial di masyarakat, sibuk dalam dunia maya, kurangnya etika dalam bergaul, seringnya bertindak emosional

tanpa berpikir panjang dan jika di ajak bicara tatap muka kurang responsif.

- b. Interaksi orang tua dengan anak dalam menghadapi dampak teknologi sulit di gunakan karena banyak orang tua yang kurang mengerti dalam penggunaan internet. Para orang tua mempercayakan para orang dekat remaja seperti guru, teman, tokoh masyarakat untuk bias membantu mengawasi remaja dalam penggunaan internet dan pergaulan sehari-hari. Pengawasan serta melakukan komunikasi secara terbuka dan seimbang, serta memberikan pendidikan agama sedini mungkin agar anak dapat mengerti hal yang baik dan buruk.

### 2. Saran

Hasil penelitian peran media massa dalam perubahan perilaku remaja di Desa Puguk, yang sudah peneliti lakukan ada beberapa masukan yang perlu diperhatikan. Berikut ini adalah beberapa saran yang peneliti ajukan :

#### 6.1.1. Bagi Remaja

Hendaknya remaja harus bias lebih bijak lagi dalam penggunaan media sosial, menjadikan internet sebagai sarana untuk bisa berinteraksi dengan baik dan bias menjadikan internet sebagai alat untuk belajar agar bias menjadi lebih baik dari sebelum adanya internet.

#### 6.1.2. Bagi semua lapisan masyarakat

Sebaiknya masyarakat dapat mengontrol apa yang dilakukan para remaja di Desa. Sehingga keberadaan internet tidak memeberikan dampak terhadap para

generasi muda di Desa serta tidak berdampak buruk kepada kehidupan sosial yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat di pedesaan.

6.1.3. Bagi Peneliti Lain

Hendaknya lebih memfokuskan pada daerah yang lebih pelosok pedesaan lagi, karena pada daerah itu pasti akan banyak permasalahan semacam ini yang masih dapat untuk diteliti lebih dalam lagi dan lebih menarik.

Komunikasi: teori, paradigma, dan diskursi teknologi komunikasi dimasyarakat. Jakarta: Kencana.

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. Jakarta PT Raja: Grafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana, 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

## F. REFERENSI

### 1. Buku-buku

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ahmadi Abu, 2007. *Komunitas Teman Sebaya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arkanudin. 2010. *Perubahan Sosial Masyarakat Peladang Bepindah*. Pontianak: STAIN Pontianak Pers.

Boeree, C. G. 2009. *Personality Theory*. Yogyakarta: Primasopie. Bungin, Burhan. (2005). *Pornomedia: Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika, & Perayaan Seks di Media Massa*. Jakarta: Kencana.

Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi*

Hurlock, Elizabeth B, 2004. *Developmental Psychology*. Jakarta : Erlangga.

Ilyas, Amir. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Makasar: Pustaka Refleksi Books

Jokie dan Siahaan. 2010. *Sosiologi Perilaku Menyimpan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Kartono, Kartini. (1983). *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni.

Kartono, Kartini, 2010. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Kartono, Kartini, 2005. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Munib, 2005. *Lingkungan Sekolah dan Proses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narwako. T. Dwi dan Suyanto, Bagong. 2005. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ranjabar Jacobus. 2015. *Teori-teori dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Rumiyati, dkk. 2006. *Tuntas Tuntunan ke Universitas*. Jakarta : Graha Pustaka Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tirtarahardja Umar, 2005. *Lingkungan Teman Sebaya dan Fungsinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.